
Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* di UMKM Pabrik Krupuk Poli UD. Bhakti Rantani Sumenep

Nihayatut Tasliyah¹, Yulissaroh Yulissaroh², Khoirul Anwar³

^{1,2}Ekonomi Syari'ah, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Jawa Timur 68374, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Jawa Timur 68374, Indonesia

Abstract

Not a few MSMEs use traditional methods in determining product prices, so that the profits achieved are felt to have not met the aspect of justice. What they express is that the important thing is not to lose. The full Costing and Activity Based Costing methods are approaches that have been used by companies, the impact is that they can provide wages or services to all parties or elements involved in production or business. Because implementing the two methods is an effort to fulfill the rights of each element that has contributed to each business unit.

Keywords

Activity Based Costing; Basic Price; Full Costing; Price Determination; Production; UMKM.

Corresponding Author

Nihayah Tasliyah

Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia; nihayahtasliyah@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan usaha memiliki tujuan antara lain memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Dalam pencapaian laba, setiap usaha harus memiliki berbagai kebijakan strategis, antara lain penetapan harga pokok produksi, sebab hal itu berpengaruh untuk maksimalisasi laba (Jannah, 2020). Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi akan membawa dampak kerugian. Karena harga pokok produksi berfungsi sebagai pijakan dasar untuk menetapkan harga jual, dan pijakan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan (Kapojos et al., 2014). Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, akan berdampak pada penentuan harga jual yang tinggi pula, sehingga suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi terlalu rendah, juga berimplikasi pada penentuan harga jual produksi yang rendah. Akibatnya lembaga usaha tidak dapat mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar (Komara & Sudarma, 2016). Dengan demikian perusahaan harus benar-benar serius dalam menangani perhitungan harga pokok produksi.

Secara umum al-Qur'an telah mengajarkan prinsip-prinsip penetapan harga. Antara lain harga yang ditetapkan pada suatu barang yang ingin dikeluarkan jangan sampai merugikan pembeli dan jangan mengabaikan hak penjual untuk mendapatkan keuntungan. Karena itu harga sebaiknya berada di tengah-tengah (Zainal et al., 2017). Prinsip ini sesuai dengan

maksud surat al-Furqon (25:67):

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامٌ

Artinya: Dan orang-orang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah pembelanjaan itu ditengah-tengah antara yang demikian (Nst et al., 2023).

Harga pokok produksi (*Cost of good manufactured*) memiliki tiga elemen harga pokok produk yaitu: bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Noviasari & Alamsyah, 2020; Sari et al., 2022; Satriani & Kusuma, 2020). Beberapa manfaat harga pokok produksi untuk menentukan harga pokok penjualan serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan keuangan. Untuk menentukan harga pokok produksi perusahaan harus memilih metode yang tepat untuk perusahaan dan dapat bersaing di pasar. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam penentuan harga pokok produksi diantaranya, metode *full costing* dan metode *activity based costing*.

Metode *full costing* sering disebut *absorption* atau *convensional costing* adalah penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun *variable* kepada produk. Harga pokok yang dihitung melalui pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variable* dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum) (Febrianti & Rahmadani, 2022; Lasena, 2013; Purwanto, 2020).

Metode perhitungan harga pokok produksi lainnya melalui pendekatan metode *activity based costing* atau disebut juga dengan akuntansi aktivitas. Akuntansi aktivitas merupakan suatu sistem yang berfokus pada aktivitas sebagai objek biayanya dan menggunakan biaya aktivitas tersebut sebagai *cost driver* bagi objek biaya selain aktivitas (Jusmani & Putra, 2020; Prastiti et al., 2016; Tandiontong & Lestari, 2012). Metode ini berpedoman pada proses penentuan *product costing* (biaya produk) yaitu dengan cara menentukan aktivitas-aktivitas yang telah diserap oleh produk tersebut sebagai proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menghasilkan suatu produk yang berkualitas dengan memilih metode yang cocok digunakan pada perusahaan tersebut.

Salah satu bentuk usaha yang banyak ditekuni oleh masyarakat Indonesia adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) karena UMKM tidak perlu menggunakan modal besar dalam berbisnis. UMKM juga berperan penting dalam membangun ekonomi rakyat. Hampir dapat dipastikan sebagian rakyat Indonesia akan kehilangan pekerjaan dan pendapatan tanpa kehadiran UMKM (Marzani et al., 2021).

UMKM pabrik krupuk poli UD. Bhakti Rantani ini merupakan salah satu lembaga usaha yang berkembang dan menerapkan metode tradisional dalam penentuan harga. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keahlian khusus dalam penghitung harga pokok produksi dengan metode yang ada (Herawaty & Mansur, 2019). Maka dari itu, penelitian tindakan dalam implementasi penentuan harga pokok produks dengan metode baik *full costing* maupun *activity based costing* untuk penentuan HPP, karena dua metode ini sangat detail dan rinci dalam menentukan harga pokok produksi. Sebab menghitung harga pokok produksi dengan metode tradisional dikhawatirkan adanya kesalahan pembukuan yang dapat mempengaruhi laporan laba bersih dan penentuan harga pokok penjualan.

Oleh karen itu, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode *full costing* dan metode *activity based costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada UMKM krupuk poli UD. Bhakti Rantani? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perhitungan dan perbandingan antara metode *full costing* dan metode *activity based costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada UMKM krupuk poli UD. Bhakti Rantani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan sumber data primer bservasi di tempat usaha krupuk, wawancara dengan *Owner* Sumber data sekunder, serta data dokumen berupa catatan atau laporan dari pemilik usaha. Sedangkan data sekunder penelitian ini ialah wawancara kepada pelanggan atau karyawan usaha, dan dokumen pendukung lain yang memperkuat informasi penentuan harga. Selanjutnya setelah data terhimpun, tahapan berikutnya adalah melakukan analisis data dengan teknik *Data reduction* (data reduksi), *Data display* (penyajian data), dan *Conclusion drawing verification* (kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi kerupuk Poli UD. Bhakti Rantani pada mulanya dirintis oleh Bapak Mahfud pada tahun 2010 dengan modal awal 2.500.000. Selama satu tahun Bapak Mahfud

Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full....*

Memproduksi Krupuk Poli UD. Bhakti Rantani dengan tanpa karyawan, artinya Bapak Mahfud menjalankan sendiri, baik dari segi pencarian bahan baku, produksi dan pemasarannya. Semakin meningkatnya permintaan, bapak Mahfud berinisiatif merekrut karyawan sebanyak 34 orang, bagian produksi sebanyak 4 orang, penggorengan sebanyak 4 orang sales 6 orang, dan kemasan 20 orang. Pada tahun 2011 sampai saat ini semua karyawan menjalankan kewajibannya masing-masing, dan Bapak Mahfud sendiri mulai fokus di dalam pengawasan. Pemasaran kerupuk Poli UD. Bhakti Rantani di berbagai Kabupaten diantaranya: Sumenep, Pamekasan, Sampang, Bangkalan, Banyuangi, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Pasuruan, Malang, Gersik, dan Surabaya. Proses pengiriman barang ada dua jenis kendaraan, mobil khusus di daerah Jawa dan motor di daerah Madura.

1. Proses produksi

Krupuk Poli UD. Bhakti Rantai memproduksi kurang lebih 3 kwintal per dua hari, dan Jadwal produksi Krupuk Poli UD. Bhakti Rantani dimulai jam 07:00 pagi pemindahan kayu bakar ke tempat produksi, pada jam 07:30 siap produksi sampai jam 11:00 siang. Setiap gorengan krupuk mencapai satu plastik yang ukuran 100 kg kemudian di pindah ke tempat pengemasan agar krupuk tetap gurih dan tidak cepat lembem. Masa retur kerupuk UD. Bhakti Rantani setengah bulan dari awal pengiriman. Jadi krupuk yang tidak laku kemudian diretur dan diganti dengan krupuk yang terbaru. Setelah diretur, dari pihak pabrik disortir kembali yang layak untuk diproduksi.

2. Penetapan harga pokok

Tabel 1. Perhitungan biaya bahan baku kerupuk poli UD. Bhakti Rantani Bulan Mei 2021

No.	Jenis biaya	Kuantitas	Harga per satuan	Jumlah biaya	Tarif per unit
		(1)	(2)	(1)*(2)=(3)	(3)/ 498.750=(4)
1	Tepung terigu	750 Kg	7.000	5.250.000	24,1
2	Tepung tapioka	750 Kg	8.000	6.000.000	27,5
3	Minyak goreng	1.530 Kg	14.700	22.491.000	103,4
4	Terasi	30 Kg	45.000	1.350.000	6,2
5	Bawang putih	30 Kg	23.000	690.000	3,1
6	Bawang merah	30 Kg	30.000	900.000	4,1
7	Penyedap	30 Kg	27.000	810.000	4
8	Garam	30 Kg	3000	90.000	0,4
9	Bleng	30 Kg	10.000	300.000	1,3
Total				37.881.000	174,1

Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh biaya produksi, biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dengan data pokok per 31 Mei 2021. Secara ringkas pembiayaan produksi tergambar dalam Tabel 1 di atas.

Table 2. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung perusahaan pada Bulan Mei 2021

No.	Penanggung jawab	Karyawan	Gaji (Rp) (1)	Jumlah unit (2)	Produks (hari) (3)	Gaji per unit (1)/(2)/ (3)= (4)
1	Pembuatan adonan	4 orang	6.000.000	7.250	30	27,5
2	Penggorengan	4 orang	4.800.000	7.250	30	22,0
3	Pengemasan	20 orang	15.000.000	7.250	30	67
4	Pemasaran	6 orang	8.800.000	7.250	30	40,4
Total			34.600.000			157

Tabel 3. Perhitungan biaya *overhead* pabrik pada kerupuk poli UD. Bhakti Rantani di Bulan Mei 2021

No.	Kuantitas (1)	Harga perolehan persatuan (Rp) (2)	Jumlah Biaya (Rp) (1)*(2)=(3)	Unit dihasilkan (4)	Biaya perbungkus (Rp) (3)/(4)=(5)
1	5	250.000	1.250.000	217.500	6
2	339	29.000	9.570.000	217.500	44
3	15	7.5000	105.000	217.500	0,4
4	3	50.000	150.000	217.500	0,6
Total			11.075.000		51

Sebelumnya perusahaan sudah memiliki prediksi perhitungan biaya produksi untuk setiap kemasan. Prediksi untuk tiap kemasan menurut perusahaan dapat di lihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan pada Bulan Mei 2021

No	Elmen Biaya	Jumlah Biaya (Rp) (1)	Unit di produksi (Bungkus) (2)	Biaya perbungkus (Rp) (1)/(2)=(3)
1	Biaya Bahan Baku	37.881.000	217.500	174,1
2	Biaya Tenaga Kerja	34.600.000	217.500	157
3	Biaya <i>Overhead</i>	11.075.000	217.500	51
		83.556.000		382,1

Berdasarkan data proses produksi krupuk poli tersebut, selanjutnya dilakukan kajian

Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full...*

penentuah harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *activity based costing*

3. Penetapan harga pokok produksi menurut *full costing*

Penghitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dilakukan dengan mengumpulkan seluruh biaya produksi, biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik seperti dalam hitungan tabel berikut.

Tabel 5. Perhitungan biaya bahan baku kerupuk poli Bulan Mei 2021

No.	Jenis biaya	Kuantitas (kg)	Harga per satuan (Rp)	Jumlah biaya (Rp)	Unit di produksi (bungkus)	Biaya per bungkus
		(1)	(2)	(1)*(2)=(3)	(4)	(3)/(4)=(5)
1	Tepung terigu	750	7.000	5.250.000	217.500	24,1
2	Tepung tapioka	750	8.000	6.000.000	217.500	27,5
3	Minyak goreng	1.530	14.700	22.491.000	217.500	103,4
4	Tersai	30	45.000	1.350.000	217.500	6,2
5	Bawang putih	30	23.000	690.000	217.500	3,1
6	Bawang merah	30	30.000	900.000	217.500	4,1
7	Penyedap	30	27.000	810.000	217.500	4
8	Garam	30	3.000	90.000	217.500	0,4
9	Bleng	30	10.000	300.000	217.500	1,3
Total				37.881.000		174,1

Tabel 6. Biaya tenaga kerja langsung (TKL) kerupuk poli UD. Bhakti Rantani dengan metode *full costing* di Bulan Mei 2021

No.	Penanggung jawab	Karyawan	Gaji	Biaya TKL
1	Pembuatan Adonan	4	6.000.000	18.000
2	Penggorengan	4	4.800.000	14.400
3	Pengemasan	20	15.000.000	45.000
4	Pemasaran	6	8.800.000	26.400
Total		34	34.600.000	103.800

Selain bahan baku utama, perusahaan juga mengeluarkan biaya tambahan yang disebut dengan biaya penolong seperti plastik, tali rafia dan label.

Tabel 7. Bahan penolong kerupuk poli UD. Bhakti Rantani Bulan Mei 2021

No.	Jenis biaya	Kuantitas (Kg)	Harga per satuan	Jumlah biaya (Rp)	Unit dihasilkan	Biaya per botol
		(1)	(2)	(1)*(2)=(3)	(4)	(3)/(4)=(5)
1	Plastik	330	29.000	9.570.000	217.500	44
2	Tali raffia	15	7.000	105.000	217.500	0,4
3	Label	3 pack	50.000	150.000	217.500	0,6
Total				9.825.000		
Biaya bahan penolong per unit						45

Total keseluruhan dari biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Biaya *overhead* pabrik Bulan Mei 2021

No.	Elemen	Jumlah biaya (Rp)
1	Biaya kayu bakar	1.250.000
2	Biaya depresiasi panci	4.166
3	Biaya depresiasi alat jemur krupuk	16.666
4	Biaya depresiasi percetakan krupuk	6.250
4	Biaya bahan penolong	9.825.000
Total		11.102.082

Biaya *overhead* pabrik dialokasikan berdasarkan jam kerja langsung, dimana anggaran jam kerja langsung selama Bulan Mei 2021, berikut perhitungan biaya *overhead* pabrik dibebankan selama Bulan Mei 2021.

Biaya *overhead* pabrik kerupuk poli UD. Bhakti Rantani

$$\begin{aligned}
 \text{Total BOP} &= \frac{\text{Biaya overhead pabrik}}{\text{Estimasi jam kerja langsung}} \\
 &= \frac{11.102.082}{150} \\
 \text{Tarif BOP} &= 74.014
 \end{aligned}$$

Tabel 9. Perhitungan harga pokok produksi kerupuk poli UD. Bhakti Rantani menurut metode *full costing* Bulan Mei 2021.

No.	Nama biaya	Jumlah biaya
1	Biaya bahan baku	37.881.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	34.600.000
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik	11.102.082
4	Total biaya produksi	83.583.082
5	Produksi dalam proses (awal)	0
6	Produk dalam proses	83.583.082
7	Produk dalam proses (akhir)	0
8	Harga pokok produksi	83.583.082

4. Penetapan harga pokok produksi menurut *activity based costing* (ABC)

Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity based costing* (ABC), dilakukan dengan cara:

a. Mengklasifikasikan aktivitas dan penggolongan biaya aktivitas

Aktivitas perusahaan kerupuk poli UD. Bhakti Rantani dapat digolongkan menjadi tiga level aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Biaya *overhead* pabrik berdasarkan klasifikasi biaya ke dalam aktivitas perusahaan kerupuk poli UD. Bhakti Rantani

No.	Komponen BOP	Aktivitas biaya (RP)	Level aktivitas	<i>Cost driver</i>
1	Biaya bahan penolong	9.825.000		Jumlah unit
2	Biaya kayu bakar	1.250.000		Jumlah unit
3	Biaya penyusutan panci	4.166	Aktivitas level unit	Jumlah unit
4	Biaya penyusutan tempat jemur krupuk (gidang)	16.666		Jumlah unit
5	Biaya penyusutan cetakan	6.250		Jumlah unit
6	Biaya tenaga kerja tidak langsung	1.000.000	Aktivitas level batch	Jumlah jam kerja
7	Biaya pemasaran	8.800.000	Aktivitas level produk	Jumlah unit

b. Menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas

Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya, langkah selanjutnya yaitu menentukan *cost driver* dari masing-masing biaya. Rincian *cost driver* pada setiap produk dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Daftar *cost driver* perusahaan kerupuk poli UD. Bhakti Rantani

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah unit	217.500
2	Jumlah Kg	1.500
3	Jumlah jam kerja	150

c. Penentuan tarif kelompok (*pool rate*)

Tarif kelompok adalah tarif biaya *overhead* pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tariff kelompok dihitung dengan rumus total biaya *overhead* pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

Tabel 12. Perhitungan tarif kelompok (*pool rote*) perusahaan kerupuk poli UD. Bhakti Rantani

Level unit	
<i>Cost pool 1</i>	Total biaya
Biaya bahan penolong	9.825.000
Biaya penyusutan panci	4.166
Biaya penyusutan tempat jemur krupuk	16.666
Biaya penyusutan cetakan	6.250
Jumlah baiaya	9.852.082
Jumlah unit terproduksi	217.500
<i>Pool rate 1</i>	45,29
Level Batch	
<i>Cost pool II</i>	Total biaya
Kayu bakar	1.250.000
Jumlah Kg.	1.500
<i>Pool rate II</i>	833,3
Level Batch	
<i>Cost pool III</i>	Total Biaya
Biaya tenaga kerja tidak langsung	1.000.000
Jumlah biaya	1.000.000
Jumlah jam kerja	150
<i>Pool rate III</i>	6.666,6
Level produk	
<i>Cost pool IV</i>	Total biaya
Biaya pemasaran	8.800.000
Jumlah biaya	8.800.000
Jumlah unit terproduksi	217.500
<i>Pool rate IV</i>	40,4

d. Menghitung *pool rate* (tarif kelompok)

Tahap kedua menentukan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver*. Biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik dilacak diberbagai jenis produk. Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui , maka dapat dilakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada produk. Biaya *overhead* pabrik setiap produk yang telah dihitung, dijelaskab pada tabel 13

Tabel 13. Pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan metode *activity based costing* pada perusahaan kerupuk poli UD. Bhakti Rantani

No.	Level aktivitas	Cost driver	Proses pembebanan	Jumlah
1	Unit	Unit produk	45,29 x 217.500	9.850.575
		Kg	45,29 x 1.500	67.935
2	Batch	Jam kerja	6.666,6 x 150	999.990
3	Produk	Unit produk	40,4 x 217.500	8.787.000
Total BOP				19.705.500

Berdasarkan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *activity based costing* pada perusahaan kerupuk poli UD. Bhakti Rantani. Di bulan Mei 2021

Tabel 14. Perhitungan harga pokok produksi metode *activity based costing* pada perusahaan kerupuk poli UD. Bhakti Rantani di Bulan Mei 2021

No.	Nama biaya	Jumlah biaya
1	Biaya bahan baku	37.881.000
2	Biaya tenaga kerja	34.600.000
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik	19.705.500
HPP		92.186.500
	Unit produk	217.500

Berdasarkan deskripsi perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan kerupuk poli UD. Bhakti Rantani dapat dilihat bahwa selama ini perusahaan sudah menghitung harga pokok produksi krupuk, dengan cara menjumlahkan seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Kemudian hasil perhitungan tersebut dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi. Perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan

metode *activity based costing* yang digunakan pada perusahaan kerupuk poli UD. Bhakti Rantani terlihat adanya perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dan metode *activity based costing*. perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini:

Tabel 15. Perbandingan harga pokok produksi anantara metode *full costing* dan *activity based costing* pada perusahaan kerupuk poli UD. Bhakti Rantani di Bulan Mei 2021

Keterangan	Metode UD. Bhakti Rantani	Metode <i>full costing</i>	Metode <i>activity based costing</i>	Selisih
harga pokok produksi	83.556.000	83.583.082	92.186.500	8.604.220

Berdasarkan perhitungan pada Tabl 15 di atas, dapat diketahui selisih perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *activity based costing*. Adapun selisih dengan menggunakan metode *activity based costing* dalam penghitung harga pokok produksi lebih besar dengan metode *full costing*. Hal ini terjadi dikarenakan pada metode *activity based costing* biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga dalam metode *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas secara tepat berdasarkan masing-masing aktivitas. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh suatu penjelasan bahwa perusahaan krupuk poli UD. Bhakti Rantani belum menerepakan metode *full costing* maupun *activity based costing* untuk menghitung harga pokok produksi. Selama ini perusahaan masih menggunakan perhitungan secara manual dengan manjumlahkan seluruh biaya (biaya bahan bakun, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik) dan dibagikan dengan jumlah unit yang diproduksi.

Setelah melakukan perhitungan dengan metode *activity based costing* penentuan harga pokok produksi memberikan hasil lebih besar dari metode *full costing* dan perhitungan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdsarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi kerupuk poli UD. Bhakti Rantani dengan metode *full costing* dan *activity based costing* . serta untuj mengetahui informasi yang akurat diatantara metode *full costing* dan *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada perusahaan krupuk poli UD. Bhakti Rantani.

Sehingga dapat diketahui dengan jelas dan unsur-unsur yang terlibat dalam tahapan perhitungan harga pokok produksi. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dan *activity based costing* pada perusahaan krupuk poli UD. Bhakti Rantani memberikan hasil metode *activity based costing* lebih besar daripada metode *full costing*.

Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *activity based costing* biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, penggunaan metode *activity based costing* dalam perhitungan harga pokok produksi krupuk poli UD. Bhakti Rantani lebih akurat. Karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada prod katas dasar aktivitas dan sumber daya yang dialokasikan oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.

Metode ini sangat tepat jika digunakan oleh UMKM lain yang sejenis agar dapat meningkatkan penghasilan atau laba usaha secara proporsional dan berkeadilan. Lebih baik lagi apabila ada penelitian lanjutan dalam bentuk pembuatan aplikasi berbasis teknologi sehingga memudahkan bagi pelaku UMKM dalam mengambil kebijakan untuk menentukan harga produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, R., & Rahmadani, R. (2022). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 47–52.
- Herawaty, N., & Mansur, F. (2019). PPM Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Efisiensi Biaya Produksi Pada Industri Tahu di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(1), 15–21.
- Jannah, M. (2020). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kue Pukis Khas Surabaya Dengan Metode Full Costing*. Universitas Ibrahimy.
- Jusmani, J., & Putra, A. E. (2020). Analisis Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Perusahaan. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 28–38.
- Kapojos, R., Sondakh, J. J., & Waladouw, S. (2014). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1120–1129. <https://doi.org/10.35794/emba.2.2.2014.4515>
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 5(9), 18–29.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).

- Marzani, D., Fuad, Z., & Dianah, A. (2021). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro). *Ekobis Syariah*, 3(1), 13–24.
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing: Studi Kasus pada UMKM Sepatu Heriyanto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 17–26.
- Nst, V. F. H., Tarigan, A. A., & Nasution, Y. S. J. (2023). Prinsip Equilibrium Perilaku Berkonsumsi Dalam Perspektif Al Qur'an Surat Al Furqon Ayat 67. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 10024–10034.
- Prastiti, A. E. D., Saifi, M., & Zahro, Z. A. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC) Studi Kasus Pada CV. Indah Cemerlang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol*, 39.
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253.
- Sari, M. N., Winarni, S., & Marisya, F. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan. *JURNAL AKUNTANSI*, 2(1).
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 438–453.
- Tandiontong, M., & Lestari, A. (2012). Peranan Activity-Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT Retno Muda Pelumas Prima Tegal). *Maksi*, 5(2), 220294.
- Zainal, V. R., Djaelani, F., Basalamah, S., Yusran, H. L., & Veithzal, A. P. (2017). *Islamic marketing management/Veithzal Rivai zainal*.